

Merdeka Belajar Episode 6: Transformasi Dana Pemerintah Untuk Pendidikan Tinggi

Reva Aditya Puteri

¹Universita Insan Pembangunan, Indonesia

²Universitas Insan Pembangunan, Indonesia

*Corresponding author email: revaadityaputri29@gmail.com

Abstract – Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pendapat tentang transformasi pendanaan pemerintah untuk pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mencatat karena sumber data diperoleh dengan mendengarkan narasi lisan dari kanal YouTube Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang berjudul "Merdeka Belajar Episode 6: Transformasi Pendanaan Pemerintah Untuk Pendidikan Tinggi" Artikel ini berfokus pada pembahasan mengenai alokasi Dana Pemerintah untuk Perguruan Tinggi. Tujuan dari artikel ini adalah bahwa Universitas harus melonggarkan kurikulum mereka dari kaku menjadi fleksibel dan membuka diri terhadap metode baru. Perguruan tinggi harus lebih tanggap menghadapi tantangan yang ada, (berubah) dari pendekatan teoritis menjadi pendekatan pemecahan masalah untuk mampu menciptakan dampak positif.

Keywords: *independent curriculum, Higher Education, Government Funding*

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Episode Keenam Merdeka Belajar Episode 6: "Transformasi Pendanaan Pemerintah Untuk Pendidikan Tinggi" yang dapat disaksikan secara langsung di YouTube pada kanal KEMENDIKBUD RI mulai kemarin (3/11/2020) dan diresmikan langsung oleh Presiden RI Joko Widodo secara virtual. Kebijakan ini diluncurkan dalam rangka mendukung visi Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, salah satunya melalui transformasi pendidikan tinggi sehingga dapat menghasilkan lebih banyak talenta yang dapat bersaing di tingkat dunia.

Merdeka Belajar Episode enam mencakup tiga terobosan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Indonesia, yaitu 1.) Insentif berdasarkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (untuk perguruan tinggi negeri), 2.) Balancing Funds atau dana pendamping untuk kerjasama dengan mitra (untuk perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta), dan 3.) Program Kompetisi Kampus Merdeka atau dana kompetitif (untuk Perguruan Tinggi negeri dan swasta).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga Terobosan untuk Merdeka Belajar Episode Enam

Kebijakan Pertama dalam Merdeka Belajar Episode Keenam adalah insentif kinerja yang diberikan untuk perguruan tinggi negeri, berdasarkan capaian delapan Indikator Kinerja Utama. "Untuk pertama kalinya, penambahan dana untuk PTN akan dihitung berdasarkan capaian delapan Indikator Kinerja Utama," ujar Mendikbud.

Kebijakan kedua adalah dana yang menyeimbangkan kontribusi mitra (matching fund). Dana pendamping ini berarti bahwa dukungan keuangan dari mitra yang dipilih oleh universitas akan sama dengan jumlah yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan rasio 1:1 atau naik 1:3 untuk pendanaan terkait masalah sosial dan prioritas nasional.

Kebijakan ketiga adalah program kompetisi atau competitive fund Kampus Merdeka. Dana kompetisi sebesar Rp 500 miliar dapat digunakan untuk mewujudkan aspirasi masing-masing perguruan tinggi dan mendorong potensi pencapaian delapan indikator kinerja utama.

Dukungan Universitas, Mahasiswa, dan Industri untuk Terobosan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Mochamad Ashari menyampaikan apresiasi atas Kebijakan Merdeka Belajar Episode Keenam. "Saya yakin tiga terobosan ini akan membawa perguruan tinggi bergerak cepat karena sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Dana pendamping adalah skema yang sangat kami tunggu. Dalam pengalaman kami, pendidikan tinggi tidak bisa dilakukan sendiri. "Dengan kebijakan ini, kita bisa berkolaborasi, karena perguruan tinggi butuh mitra," katanya.

CEO Paragon Technology and Innovation, Salman Subakat juga menyampaikan apresiasinya. Ia mengucapkan terima kasih kepada dunia pendidikan, khususnya dosen dan mahasiswa yang berkomitmen membangun industri nasional. "Saya terkadang bertanya kepada talenta yang sangat bagus: 'Mengapa Anda ingin bergabung dengan Paragon?' Mereka menjawab: 'Saya diberitahu oleh dosen saya untuk membangun industri nasional. "Ini memberi kami dorongan yang tak ternilai. Kami memprediksi terobosan besar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah melihatnya, tetapi dana pendamping ini melebihi harapan kami. "Menurut saya, kebijakan ini memiliki konsep yang kuat dan kami sebagai perusahaan nasional akan mengembangkan pengelolaan masyarakat lebih baik lagi," jelasnya.

Pada kesempatan ini juga, mahasiswa Universitas Airlangga, Henry Timothy, menyampaikan bahwa Merdeka Belajar memberikan harapan kepada mahasiswa kesempatan yang lebih besar untuk magang di perusahaan yang baik dan memberikan pengalaman yang relevan di lapangan. "Setelah lulus kami memiliki bekal untuk lebih kritis dalam menyikapi permasalahan di masyarakat," pungkas Henry.

4. KESIMPULAN

Kebijakan ini diluncurkan dalam rangka mendukung Presiden Joko Widodo dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, salah satunya melalui transformasi pendidikan tinggi sehingga mampu menghasilkan lebih banyak talenta yang mampu bersaing di tingkat dunia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., Damayanti, M.S., 2023. Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi J. Manaj. Pendidik.* 01, 339–342.
- Alfina, Y. ., Asbari, M., & Habibah, S. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neurosciencie. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>
- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2023). Oversharing: Urgensi Privasi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17.

- <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.635>
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39–42. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>
- Apriyani, A., Asbari, M., Zakiyah, M. L., & Nuraeny, I. (2023). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.801>
- Asbari, M., 2015. Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku, Jakarta.
- Asbari, M., 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *J. Commun. Educ.* 13, 172–186.
- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., Suryani, P., 2020a. Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 6235–6244.
- Asbari, M., Novitasari, D., 2020. Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manaj. Dan Supervisi Pendidikan)* 5, 50–60.
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O.B., Alamsyah, V.U., Imelda, D., Setiawan, S.T., Purwanto, A., 2020b. Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. *Edumaspul J. Pendidik.* 4, 180–201.
- Asbari, M., Prasetya, A.B., 2021. Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul J. Pendidik.* 5, 490–506.
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, Hutagalung, D., Andriyani, Y., 2020c. Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies as Mediating. *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* 2, 101–121.
- Aulia, N., Asbari, M., & Renawati. (2023). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.848>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>
- Crisvin, Asbari, M., Chiam, J.V., 2023. Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 8–12.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2023). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.875>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Othaviani, E. M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.714>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70–73. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>
- Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.730>
- Isbah, L. P. I., & Faisal, A. (2023). Mengapa Pancasila Mirip dengan Komunisme? Perspektif Guru Gembul. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 62–66. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.776>
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 17–23.
- Video Merdeka Belajar Episode 6: <https://www.youtube.com/live/50Y1b6s5fHY?si=ERm1b1ddyRQ1yVb2>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/merdeka-belajar-episode-keenam-transformasi-dana-pemerintah-untuk-pendidikan-tinggi>